

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang menerapkan penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* untuk meningkatkan hasil belajar membaca peta yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan dunia pendidikan.

A. Kesimpulan

Dari fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dalam penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* untuk meningkatkan hasil belajar membaca peta di kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang adalah terdiri dari :
 - a. Pembelajaran didahului dengan proses menginventarisasi kemampuan seluruh siswa dengan mengerjakan terlebih dahulu soal pre-test yaitu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mereka mendapatkan perlakuan-perlakuan dalam pembelajaran sesuai dengan kelompok masing-masing.
 - b. Membagi atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil pre-test, pengelompokkan itu kemudian diberi label tinggi, sedang, dan rendah.
 - c. Memberikan perlakuan kepada masing-masing kelompok siswa (tinggi, sedang, dan rendah) dalam pembelajaran;
 - 1) Untuk siswa yang berkemampuan tinggi diarahkan kepada belajar mandiri dengan menggunakan LKM dan sumber-sumber lain yang relevan.
 - 2) Bagi siswa yang berkemampuan sedang diberikan pembelajaran biasa (*regular teaching*) yang dilakukan secara optimal. Dalam arti

pembelajaran yang sedemikian rupa mengacu pada bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sudah digariskan pada kurikulum. Disamping itu dalam penyajian pelajaran sangat ditekankan pada pengoptimalan : (1) penggunaan metode-metode yang bervariasi dan menarik, (2) Penggunaan alat/media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3) Untuk siswa yang berkemampuan rendah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada *re-teaching* dan tutorial melalui tambahan belajar. Artinya kepada mereka diberikan : (1) pengulangan pembelajaran melalui pemanfaatan alat/media pembelajaran semaksimal mungkin, (2) dorongan/motivasi sedemikian rupa melalui *reinforcement* dan (3) petunjuk dan nasehat-nasehat serta dorongan yang menyejukan hati.

d. Setelah pembelajaran berakhir dengan menggunakan berbagai perlakuan yang sesuai dan diidentifikasi sebelumnya, kemudian dilakukan post test kepada ketiga kelompok (tinggi, sedang, dan rendah). Skor/nilai yang diperoleh dari post test dijadikan bahan analisis guna menentukan tingkat keberhasilan.

e. Kinerja guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan instruksional desai *ATI* memberikan perlakuan yang sesuai untuk setiap jenis kelompok kemampuan. Seperti tergambar pada poin c di atas.

2. Peningkatan kemampuan siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dalam membaca peta dengan pendekatan instruksional desain *ATI* seperti tergambar dalam data sebagai berikut :

Data awal 50 % siswa yang tuntas mencapai nilai KKM setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 71,43% dan setelah dilaksanakan siklus II meningkat lagi menjadi 100% .

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan jika pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dilaksanakan maka kemampuan siswa dalam membaca peta meningkat.

B. Saran/Rekomendasi

Dengan memperhatikan hasil pelaksanaan PTK tentang pembelajaran dengan pendekatan instruksional desain *ATI* untuk meningkatkan hasil belajar membaca peta di SDN Simaluyu Kecamatan Rancakalong maka dapat dikemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai saran dan rekomendasi, antara lain :

- a. Hasil penelitian dan pengembangan pembelajaran dengan pendekatan instruksional desain *ATI* telah terbukti mampu menyesuaikan perlakuan atau *treatment* yang dikembangkan dalam pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan kemampuan individu dalam menciptakan optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar siswa, untuk itu kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dikembangkan dalam rangka perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Dengan kurikulum yang sedang diimplementasikan sekarang ini, guru diberi kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi mengembangkan metode pembelajaran seperti halnya pembelajaran dengan pendekatan instruksional desain *ATI*.
- c. Dengan pendekatan instruksional desain *ATI* ini guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang dikembangkan dengan perbedaan kemampuan individu/siswa sehingga guru dapat menegakkan prinsip dalam mengajar yaitu individualitas, yang berarti yang harus diperhatikan itu bukan hanya anak-anak yang lambat saja tetapi juga yang sedang dan pandai, sehingga setiap anak berkembang sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- d. Penelitian dan pengembangan penelitian ini dilakukan terbatas pada jenjang SD untuk mata pelajaran IPS dalam membaca peta. Efektivitas pendekatan ini akan lebih konsisten bilamana dilakukan penelitian lanjutan dalam bidang kajian dan jenjang pendidikan yang berbeda. Untuk itu disampaikan rekomendasi untuk para peneliti berikutnya untuk meneliti bidang kajian mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda.

- e. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dapat dilaksanakan semua guruyang mempunyai permasalahan yang sama, dengan didasari dedikasi, kreativitas, serta sarana yang memadai.
- f. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* akan lebih optimal bila disertai dorongan dari berbagai pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan.
- g. Guru harus senantiasa memberikan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan memperhatikan akan perbedaan kemampuan yang siswa miliki.

